

LAPORAN *TRACER STUDY*
PROGRAM STUDI SASTRA INDONESIA
PERIODE EVALUASI
TAHUN 2020–2023



PROGRAM STUDI SASTRA INDONESIA
FAKULTAS ILMU BUDAYA
UNIVERSITAS SUMATERA UTARA
JANUARI 2026

PRAKATA

Puji syukur ke hadirat Tuhan Yang Maha Esa atas segala rahmat dan karunia-Nya sehingga Laporan *Tracer study* Alumni Program Studi Sastra Indonesia Fakultas Ilmu Budaya Universitas Sumatera Utara Lulusan Tahun 2020–2022 ini dapat disusun dengan baik.

Tracer study merupakan salah satu instrumen evaluasi yang penting dalam sistem penjaminan mutu pendidikan tinggi. Melalui kegiatan ini, Program Studi Sastra Indonesia memperoleh informasi mengenai masa transisi lulusan ke dunia kerja, relevansi kompetensi yang diperoleh selama masa studi dengan kebutuhan dunia kerja, profil pekerjaan lulusan, serta berbagai masukan yang bermanfaat untuk pengembangan kurikulum dan peningkatan mutu penyelenggaraan pendidikan.

Laporan ini disusun berdasarkan hasil *tracer study* terhadap lulusan Program Studi Sastra Indonesia tahun 2020, 2021, dan 2022. Data diperoleh melalui pengisian instrumen *tracer study* oleh alumni yang kemudian diolah dan dianalisis secara deskriptif. Hasil *tracer study* diharapkan dapat menjadi dasar dalam mengevaluasi ketercapaian tujuan program studi, meningkatkan kualitas proses pembelajaran, memperkuat kerja sama dengan dunia usaha, dunia industri, dan dunia kerja (DUDI), serta mendukung pengambilan keputusan dalam pengembangan Program Studi Sastra Indonesia secara berkelanjutan.

Ucapan terima kasih disampaikan kepada seluruh alumni yang telah berpartisipasi dalam pengisian *tracer study*, pimpinan Fakultas Ilmu Budaya, dosen, tenaga kependidikan, serta semua pihak yang telah memberikan dukungan sehingga penyusunan laporan ini dapat diselesaikan.

Kami menyadari bahwa laporan ini masih memiliki keterbatasan. Oleh karena itu, kritik dan saran yang membangun sangat diharapkan sebagai bahan penyempurnaan *tracer study* pada periode berikutnya. Semoga laporan ini dapat memberikan manfaat bagi Program Studi Sastra Indonesia Fakultas Ilmu Budaya Universitas Sumatera Utara maupun para pemangku kepentingan lainnya.

Medan, Januari 2026

Ketua Program Studi Sastra Indonesia

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pendidikan tinggi memiliki peran strategis dalam menghasilkan sumber daya manusia yang unggul, berdaya saing, serta mampu beradaptasi terhadap dinamika perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan kebutuhan masyarakat. Sebagai institusi yang menyelenggarakan pendidikan tinggi, perguruan tinggi tidak hanya bertanggung jawab menyelenggarakan proses pembelajaran, tetapi juga memastikan bahwa lulusan yang dihasilkan memiliki kompetensi yang relevan dengan perkembangan zaman, kebutuhan dunia kerja, serta mampu memberikan kontribusi nyata bagi pembangunan bangsa. Oleh karena itu, mutu penyelenggaraan pendidikan harus senantiasa dievaluasi secara berkelanjutan agar tetap selaras dengan tuntutan pemangku kepentingan (*stakeholders*) dan perkembangan lingkungan strategis.

Keberhasilan suatu program studi tidak cukup diukur melalui capaian akademik mahasiswa selama mengikuti proses pendidikan, seperti indeks prestasi kumulatif, tingkat kelulusan tepat waktu, atau capaian pembelajaran lulusan (Capaian Pembelajaran Lulusan/CPL). Evaluasi terhadap keberhasilan penyelenggaraan pendidikan juga perlu dilakukan setelah lulusan memasuki kehidupan profesional. Informasi mengenai masa transisi lulusan menuju dunia kerja, kesesuaian kompetensi dengan kebutuhan pekerjaan, kemampuan beradaptasi terhadap lingkungan kerja, hingga persepsi lulusan terhadap pengalaman belajar yang diperoleh selama masa studi merupakan indikator penting dalam menilai efektivitas penyelenggaraan pendidikan tinggi. Dengan demikian, evaluasi terhadap lulusan menjadi bagian yang tidak terpisahkan dari upaya peningkatan mutu pendidikan tinggi.

Dalam konteks tersebut, *tracer study* menjadi salah satu instrumen yang memiliki peran penting dalam mengevaluasi luaran (*output*) dan dampak (*outcome*) penyelenggaraan pendidikan tinggi. *Tracer study* merupakan kegiatan pelacakan lulusan yang dilakukan secara sistematis untuk memperoleh informasi mengenai kondisi lulusan setelah menyelesaikan pendidikan, khususnya terkait proses transisi menuju dunia kerja, karakteristik pekerjaan, relevansi kompetensi yang dimiliki dengan kebutuhan pekerjaan, tingkat kepuasan terhadap pengalaman belajar selama masa studi, serta berbagai aspek lain yang berkaitan dengan keberhasilan lulusan dalam memasuki kehidupan profesional. Data yang diperoleh melalui *tracer study* memberikan gambaran empiris mengenai posisi lulusan di masyarakat sekaligus menjadi umpan balik bagi perguruan tinggi dalam mengevaluasi kualitas proses pendidikan yang telah diselenggarakan.

Dalam beberapa tahun terakhir, kebutuhan terhadap data *tracer study* semakin meningkat seiring dengan berkembangnya paradigma pengelolaan pendidikan tinggi yang berorientasi pada mutu (*quality assurance*) dan pengambilan keputusan berbasis data (*evidence-based decision making*). Perguruan tinggi dituntut tidak hanya menghasilkan lulusan dalam jumlah yang memadai, tetapi juga mampu menunjukkan bahwa lulusan tersebut memiliki kompetensi yang

sesuai dengan kebutuhan masyarakat, dunia usaha, dunia industri, dan dunia kerja (DUDI). Oleh karena itu, hasil *tracer study* tidak lagi dipandang sebagai data administratif semata, melainkan sebagai sumber informasi strategis yang dapat digunakan untuk mengevaluasi relevansi kurikulum, efektivitas proses pembelajaran, pengembangan kompetensi lulusan, serta arah pengembangan institusi di masa mendatang.

Pelaksanaan *tracer study* juga memiliki keterkaitan yang erat dengan Sistem Penjaminan Mutu Internal (SPMI) yang diterapkan pada perguruan tinggi. Dalam siklus Penetapan, Pelaksanaan, Evaluasi, Pengendalian, dan Peningkatan (PPEPP), *tracer study* menjadi salah satu instrumen pada tahap evaluasi untuk mengukur ketercapaian standar mutu yang telah ditetapkan. Informasi yang diperoleh dari alumni memberikan gambaran mengenai efektivitas proses pendidikan dalam menghasilkan lulusan sesuai dengan profil lulusan dan capaian pembelajaran yang telah dirumuskan oleh program studi. Selanjutnya, hasil evaluasi tersebut menjadi dasar dalam menyusun langkah pengendalian dan peningkatan mutu sehingga proses penyelenggaraan pendidikan dapat terus berkembang secara berkelanjutan (*continuous quality improvement*).

Selain mendukung pelaksanaan SPMI, *tracer study* juga memiliki peran penting dalam pengembangan kurikulum. Perubahan kebutuhan dunia kerja yang berlangsung secara cepat menuntut perguruan tinggi untuk melakukan penyesuaian kurikulum secara berkala agar kompetensi lulusan tetap relevan dengan perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, serta kebutuhan masyarakat. Melalui *tracer study*, program studi memperoleh informasi mengenai kompetensi yang telah mendukung keberhasilan lulusan maupun kompetensi yang masih perlu diperkuat. Masukan tersebut menjadi dasar dalam melakukan evaluasi kurikulum, penyempurnaan bahan ajar, pengembangan metode pembelajaran, peningkatan pengalaman belajar mahasiswa, hingga penguatan kerja sama dengan berbagai mitra strategis.

Tracer study juga berfungsi sebagai media komunikasi antara program studi dengan alumni. Hubungan yang berkelanjutan antara institusi dan alumni memungkinkan terbangunnya jejaring yang saling menguntungkan dalam berbagai bidang, seperti pengembangan akademik, penelitian, pengabdian kepada masyarakat, magang, rekrutmen lulusan, maupun pengembangan karier mahasiswa. Alumni tidak hanya berperan sebagai responden dalam *tracer study*, tetapi juga sebagai mitra strategis yang dapat memberikan perspektif mengenai kebutuhan kompetensi di dunia kerja berdasarkan pengalaman profesional yang mereka miliki. Oleh karena itu, *tracer study* menjadi salah satu sarana penting dalam memperkuat hubungan kelembagaan antara program studi dengan para alumninya.

Bagi Program Studi Sastra Indonesia Fakultas Ilmu Budaya Universitas Sumatera Utara, *tracer study* merupakan bagian integral dari mekanisme evaluasi penyelenggaraan pendidikan. Program studi secara berkala melakukan pelacakan terhadap lulusan untuk memperoleh informasi mengenai masa tunggu memperoleh pekerjaan, jenis pekerjaan, sektor tempat bekerja, wilayah kerja, tingkat pendapatan, kesesuaian bidang pekerjaan dengan bidang ilmu yang dipelajari, kesesuaian tingkat pendidikan dengan tuntutan pekerjaan, pengalaman belajar selama masa studi,

serta penilaian alumni terhadap kompetensi yang telah diperoleh. Informasi tersebut menjadi dasar dalam mengevaluasi ketercapaian tujuan Program Studi Sastra Indonesia sekaligus mengidentifikasi berbagai aspek yang masih memerlukan penguatan.

Pelaksanaan *tracer study* di Program Studi Sastra Indonesia juga diarahkan untuk mendukung penyusunan kebijakan akademik yang lebih adaptif terhadap perkembangan lingkungan eksternal. Data yang dihasilkan memberikan gambaran mengenai perubahan kebutuhan kompetensi di dunia kerja sehingga program studi dapat melakukan penyesuaian terhadap kurikulum, strategi pembelajaran, kegiatan kemahasiswaan, pengembangan kompetensi pendukung, serta bentuk kerja sama dengan berbagai pemangku kepentingan. Dengan demikian, hasil *tracer study* tidak berhenti sebagai laporan statistik, tetapi dimanfaatkan sebagai dasar penyusunan rencana tindak lanjut dalam rangka peningkatan mutu pendidikan secara berkelanjutan.

Laporan *Tracer study* Alumni Program Studi Sastra Indonesia Fakultas Ilmu Budaya Universitas Sumatera Utara ini disusun berdasarkan hasil pelacakan terhadap lulusan tahun 2020, 2021, dan 2022. Pengumpulan data dilakukan menggunakan instrumen *tracer study* yang dirancang untuk memperoleh informasi mengenai profil lulusan, karakteristik pekerjaan, pengalaman transisi menuju dunia kerja, pengalaman belajar selama masa studi, serta penilaian alumni terhadap kompetensi yang diperoleh selama mengikuti pendidikan. Seluruh data kemudian diolah menggunakan pendekatan statistik deskriptif sehingga mampu memberikan gambaran yang objektif mengenai kondisi lulusan Program Studi Sastra Indonesia.

Selain menyajikan hasil analisis data, laporan ini juga menguraikan berbagai temuan yang dapat dijadikan dasar dalam penyusunan kebijakan peningkatan mutu program studi. Temuan-temuan tersebut diharapkan mampu memberikan masukan dalam proses evaluasi kurikulum, pengembangan pembelajaran, penguatan layanan akademik, peningkatan kualitas lulusan, serta perluasan jejaring kerja sama dengan dunia usaha, dunia industri, dunia kerja, instansi pemerintah, lembaga pendidikan, dan berbagai pemangku kepentingan lainnya. Dengan demikian, *tracer study* tidak hanya berfungsi sebagai instrumen evaluasi lulusan, tetapi juga sebagai perangkat strategis dalam mendukung pengembangan Program Studi Sastra Indonesia yang berorientasi pada mutu, relevansi, dan keberlanjutan.

Penyusunan laporan ini juga diharapkan dapat menjadi bentuk akuntabilitas Program Studi Sastra Indonesia kepada seluruh pemangku kepentingan atas penyelenggaraan pendidikan yang telah dilaksanakan. Informasi yang disajikan di dalamnya diharapkan memberikan gambaran mengenai kondisi aktual lulusan sekaligus menjadi referensi dalam penyusunan kebijakan akademik yang lebih responsif terhadap dinamika perkembangan masyarakat dan kebutuhan DUDI. Melalui pemanfaatan hasil *tracer study* secara optimal, Program Studi Sastra Indonesia berkomitmen untuk terus meningkatkan kualitas penyelenggaraan pendidikan, memperkuat relevansi lulusan dengan kebutuhan dunia kerja, serta mewujudkan budaya peningkatan mutu yang berkelanjutan sesuai dengan visi dan tujuan Universitas Sumatera Utara.

1.2 Landasan Hukum

Pelaksanaan *tracer study* di Program Studi Sastra Indonesia Fakultas Ilmu Budaya Universitas Sumatera Utara didasarkan pada berbagai ketentuan peraturan perundang-undangan, kebijakan nasional, serta dokumen penjaminan mutu yang menjadi pedoman dalam penyelenggaraan pendidikan tinggi di Indonesia. Landasan hukum tersebut menjadi dasar bagi pelaksanaan *tracer study* sebagai instrumen evaluasi lulusan sekaligus bagian dari mekanisme peningkatan mutu pendidikan tinggi secara berkelanjutan.

Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 menegaskan bahwa pendidikan nasional bertujuan mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, demokratis, dan bertanggung jawab. Dalam konteks pendidikan tinggi, pencapaian tujuan tersebut memerlukan evaluasi yang berkesinambungan terhadap hasil penyelenggaraan pendidikan, termasuk melalui pelacakan terhadap lulusan. *Tracer study* menjadi salah satu instrumen yang memberikan gambaran mengenai sejauh mana proses pendidikan mampu menghasilkan lulusan yang memenuhi tujuan pendidikan nasional.

Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012 menempatkan mutu sebagai salah satu prinsip utama penyelenggaraan pendidikan tinggi. Perguruan tinggi berkewajiban melaksanakan pendidikan, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat yang bermutu serta menjamin ketercapaian kompetensi lulusan sesuai dengan kebutuhan masyarakat dan perkembangan ilmu pengetahuan. Dalam kerangka tersebut, *tracer study* menjadi salah satu instrumen evaluasi yang digunakan untuk memperoleh informasi mengenai keberhasilan lulusan setelah menyelesaikan pendidikan, relevansi kompetensi dengan dunia kerja, serta efektivitas penyelenggaraan pendidikan di program studi.

Peraturan Pemerintah ini mengatur tata kelola pendidikan tinggi yang menekankan pentingnya akuntabilitas, efektivitas, efisiensi, dan penjaminan mutu dalam penyelenggaraan perguruan tinggi. Pelaksanaan *tracer study* merupakan salah satu bentuk implementasi prinsip akuntabilitas tersebut karena memberikan informasi mengenai kinerja lulusan sebagai hasil penyelenggaraan pendidikan sekaligus menjadi dasar bagi perguruan tinggi dalam melakukan evaluasi dan pengembangan program akademik.

Statuta Universitas Sumatera Utara menjadi pedoman dasar penyelenggaraan seluruh kegiatan akademik dan nonakademik di lingkungan universitas. Di dalamnya ditegaskan bahwa Universitas Sumatera Utara berkomitmen menyelenggarakan pendidikan tinggi yang bermutu melalui pelaksanaan tata kelola yang baik, penjaminan mutu, serta evaluasi berkelanjutan terhadap seluruh kegiatan akademik. Pelaksanaan *tracer study* di Program Studi Sastra Indonesia merupakan bagian dari implementasi komitmen tersebut.

Peraturan Menteri ini mengatur penyelenggaraan penjaminan mutu pendidikan tinggi yang berorientasi pada peningkatan mutu secara berkelanjutan. Perguruan tinggi didorong untuk

melakukan evaluasi terhadap luaran pendidikan sebagai dasar penyempurnaan proses akademik. *Tracer study* menjadi salah satu instrumen yang mampu menyediakan data empiris mengenai capaian lulusan sehingga mendukung proses evaluasi, pengendalian, dan peningkatan mutu sesuai dengan siklus Sistem Penjaminan Mutu Internal (SPMI).

Universitas Sumatera Utara menerapkan Sistem Penjaminan Mutu Internal sebagai mekanisme untuk menjamin tercapainya standar mutu pendidikan tinggi melalui siklus Penetapan, Pelaksanaan, Evaluasi, Pengendalian, dan Peningkatan (PPEPP). Dalam siklus tersebut, *tracer study* menjadi salah satu instrumen evaluasi yang memberikan informasi mengenai ketercapaian profil lulusan, relevansi kurikulum, efektivitas proses pembelajaran, serta kebutuhan pengembangan kompetensi lulusan.

Pelaksanaan *tracer study* juga mengacu pada standar mutu yang berlaku di lingkungan Universitas Sumatera Utara dan Fakultas Ilmu Budaya. Standar tersebut menekankan pentingnya evaluasi terhadap capaian lulusan sebagai bagian dari pengembangan program studi. Informasi yang diperoleh melalui *tracer study* dimanfaatkan sebagai dasar dalam penyusunan rencana tindak lanjut, pengembangan kurikulum, peningkatan layanan akademik, serta penguatan kerja sama dengan berbagai pemangku kepentingan.

Rencana Strategis Universitas Sumatera Utara dan Fakultas Ilmu Budaya memuat arah kebijakan pengembangan institusi dalam bidang pendidikan, penelitian, pengabdian kepada masyarakat, tata kelola, serta peningkatan daya saing lulusan. *Tracer study* menjadi salah satu instrumen yang menyediakan data pendukung untuk mengevaluasi pencapaian sasaran strategis tersebut, khususnya yang berkaitan dengan kualitas lulusan, relevansi pendidikan, dan kontribusi lulusan di masyarakat.

Kurikulum Program Studi Sastra Indonesia disusun berdasarkan profil lulusan dan capaian pembelajaran lulusan (CPL) yang diharapkan dapat memenuhi kebutuhan masyarakat dan dunia kerja. Hasil *tracer study* memberikan umpan balik mengenai tingkat ketercapaian profil lulusan tersebut sehingga dapat dimanfaatkan sebagai dasar dalam evaluasi dan penyempurnaan kurikulum secara berkala.

Data *tracer study* merupakan salah satu komponen penting dalam penyusunan dokumen akreditasi program studi. Informasi mengenai masa tunggu kerja, relevansi pekerjaan, tingkat kepuasan alumni, serta berbagai indikator lainnya digunakan untuk menunjukkan ketercapaian luaran pendidikan dan efektivitas penyelenggaraan Program Studi Sastra Indonesia dalam menghasilkan lulusan yang sesuai dengan kebutuhan pemangku kepentingan.

Berdasarkan landasan hukum tersebut, pelaksanaan *tracer study* di Program Studi Sastra Indonesia Fakultas Ilmu Budaya Universitas Sumatera Utara memiliki dasar yuridis dan akademik yang kuat. *Tracer study* tidak hanya merupakan kegiatan pengumpulan data alumni, tetapi juga bagian dari implementasi sistem penjaminan mutu, evaluasi penyelenggaraan pendidikan, serta upaya peningkatan kualitas lulusan secara berkelanjutan. Informasi yang dihasilkan menjadi dasar

dalam pengambilan keputusan strategis terkait pengembangan kurikulum, proses pembelajaran, layanan akademik, serta kerja sama dengan berbagai pemangku kepentingan sehingga penyelenggaraan pendidikan senantiasa relevan dengan kebutuhan masyarakat dan dunia kerja.

1.3 Profil Program Studi Sastra Indonesia

Program Studi Sastra Indonesia merupakan salah satu program studi yang berada di bawah naungan Fakultas Ilmu Budaya Universitas Sumatera Utara (USU). Berdiri sejak tahun 1964, program studi ini memiliki komitmen untuk menyelenggarakan pendidikan tinggi yang berkualitas dalam bidang bahasa dan sastra Indonesia melalui penyelenggaraan tridarma perguruan tinggi yang meliputi pendidikan, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat. Selama lebih dari enam dekade, Program Studi Sastra Indonesia telah menghasilkan ribuan alumni yang berkiprah di berbagai bidang profesi dan memberikan kontribusi bagi pengembangan ilmu pengetahuan, pendidikan, kebudayaan, pemerintahan, media, industri kreatif, maupun sektor lainnya.

Sebagai salah satu program studi tertua di lingkungan Fakultas Ilmu Budaya, Program Studi Sastra Indonesia memiliki fokus kajian pada bidang bahasa, sastra, dan budaya Indonesia. Ruang lingkup keilmuan yang dikembangkan meliputi kajian puisi, prosa, novel, cerita pendek, drama, naskah, filologi, linguistik, serta berbagai bentuk ekspresi budaya yang berkembang di Indonesia. Pendekatan pembelajaran tidak hanya diarahkan pada penguasaan teori, tetapi juga pada kemampuan mahasiswa dalam menganalisis, menginterpretasi, mengembangkan, dan mengaplikasikan ilmu kebahasaan dan kesastraan dalam kehidupan profesional maupun sosial.

Dalam penyelenggaraan pendidikan, Program Studi Sastra Indonesia didukung oleh tenaga akademik yang memiliki kompetensi di berbagai bidang kepakaran bahasa dan sastra Indonesia. Berdasarkan informasi resmi program studi, penyelenggaraan pendidikan didukung oleh 13 dosen, termasuk 4 guru besar, yang secara aktif melaksanakan kegiatan pendidikan, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat. Selain itu, produktivitas akademik program studi juga tercermin dari berbagai publikasi ilmiah yang telah dihasilkan oleh dosen, serta jejaring kerja sama yang terus dikembangkan dengan berbagai institusi dalam maupun luar negeri. Hingga saat ini, Program Studi Sastra Indonesia memiliki lebih dari 2.100 alumni, yang tersebar di berbagai sektor pekerjaan dan profesi.

Komitmen terhadap peningkatan mutu penyelenggaraan pendidikan juga tercermin dari pencapaian akreditasi program studi. Saat ini Program Studi Sastra Indonesia telah memperoleh akreditasi internasional FIBAA dan akreditasi "Baik Sekali" dari Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi (BAN-PT). Pencapaian tersebut menunjukkan bahwa penyelenggaraan pendidikan di Program Studi Sastra Indonesia telah memenuhi standar mutu yang ditetapkan, baik pada tingkat nasional maupun internasional, sekaligus menjadi motivasi untuk terus melakukan peningkatan kualitas secara berkelanjutan.

Visi Program Studi Sastra Indonesia adalah menjadi program studi yang memiliki keunggulan akademik dalam bidang Bahasa dan Sastra Indonesia dan sebagai barometer ilmu

bahasa dan sastra yang mampu bersaing pada tingkat nasional dan internasional. Untuk mewujudkan visi tersebut, program studi menyelenggarakan pendidikan berbasis penelitian, mengembangkan profesionalisme dalam bidang kebahasaan dan kesastraan Indonesia, melaksanakan penelitian yang berkontribusi terhadap pengembangan ilmu pengetahuan, serta menyelenggarakan pengabdian kepada masyarakat yang memberikan manfaat bagi pembangunan sosial dan budaya. Visi dan misi tersebut menjadi landasan dalam penyusunan kurikulum, pelaksanaan proses pembelajaran, kegiatan penelitian, serta pengembangan kerja sama dengan berbagai pemangku kepentingan.

Kurikulum Program Studi Sastra Indonesia dirancang untuk menghasilkan lulusan yang memiliki penguasaan ilmu bahasa dan sastra Indonesia, kemampuan berpikir kritis, keterampilan komunikasi, kemampuan melakukan penelitian, serta kemampuan memanfaatkan teknologi informasi dalam berbagai bidang pekerjaan. Selain mempelajari aspek linguistik dan kesastraan, mahasiswa juga dibekali dengan pengalaman akademik melalui kegiatan penelitian, pengabdian kepada masyarakat, seminar, praktik lapangan, serta berbagai bentuk pembelajaran yang mendukung pengembangan kompetensi profesional. Pendekatan ini diharapkan mampu menghasilkan lulusan yang adaptif terhadap perubahan sosial, budaya, dan perkembangan teknologi.

Profil lulusan Program Studi Sastra Indonesia mencerminkan keluasan kompetensi yang dikembangkan selama proses pendidikan. Berdasarkan informasi resmi program studi, lulusan memiliki peluang berkariir sebagai tenaga pengajar, baik di perguruan tinggi maupun pendidikan menengah, dengan kemampuan mengembangkan pembelajaran, kurikulum, dan penelitian di bidang bahasa serta sastra Indonesia. Selain itu, lulusan juga memiliki prospek sebagai penulis wacana, baik di media massa, lembaga kebudayaan, maupun sebagai penulis profesional yang berkontribusi dalam dokumentasi, kajian, dan pengembangan kebudayaan Indonesia. Di samping profil tersebut, lulusan Program Studi Sastra Indonesia juga telah berkiprah di berbagai sektor, seperti pendidikan, perbankan, pemerintahan, media massa, industri kreatif, konten digital, dan kewirausahaan, yang menunjukkan fleksibilitas kompetensi lulusan dalam menghadapi dinamika dunia kerja.

Sebagai bagian dari komitmen terhadap peningkatan mutu, Program Studi Sastra Indonesia secara konsisten melaksanakan evaluasi terhadap penyelenggaraan pendidikan melalui berbagai mekanisme, salah satunya adalah *tracer study*. Pelaksanaan *tracer study* dimaksudkan untuk memperoleh informasi mengenai kondisi lulusan setelah memasuki dunia kerja, masa tunggu memperoleh pekerjaan, relevansi bidang pekerjaan dengan kompetensi yang diperoleh selama masa studi, serta umpan balik alumni terhadap proses pembelajaran. Informasi tersebut menjadi dasar dalam melakukan evaluasi kurikulum, pengembangan proses pembelajaran, penyempurnaan layanan akademik, serta penguatan kerja sama dengan berbagai pemangku kepentingan.

Dengan karakteristik tersebut, Program Studi Sastra Indonesia terus berupaya mewujudkan lulusan yang tidak hanya memiliki penguasaan akademik di bidang bahasa dan sastra Indonesia,

tetapi juga mampu beradaptasi terhadap perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, serta kebutuhan masyarakat. Pelaksanaan *tracer study* menjadi salah satu instrumen penting untuk memastikan bahwa tujuan penyelenggaraan pendidikan tetap selaras dengan kebutuhan dunia kerja dan perkembangan lingkungan strategis, sehingga peningkatan mutu dapat dilakukan secara berkelanjutan berdasarkan data empiris dan umpan balik dari alumni.

1.4 Visi, Misi, Tujuan, dan Sasaran Program Studi

Program Studi Sastra Indonesia Fakultas Ilmu Budaya Universitas Sumatera Utara menyelenggarakan pendidikan tinggi berdasarkan visi, misi, tujuan, dan sasaran yang menjadi arah pengembangan program studi dalam pelaksanaan tridarma perguruan tinggi. Visi tersebut menjadi landasan dalam merancang kebijakan akademik, menyusun kurikulum, mengembangkan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat, serta membangun kerja sama dengan berbagai pemangku kepentingan. Melalui arah pengembangan yang jelas, program studi berupaya menghasilkan lulusan yang memiliki kompetensi akademik, profesional, dan sosial sesuai dengan perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, serta kebutuhan masyarakat.

Berdasarkan dokumen resmi Program Studi Sastra Indonesia, visi program studi adalah "Menjadi Program Studi yang memiliki keunggulan akademik dalam bidang Bahasa dan Sastra Indonesia dan sebagai barometer ilmu bahasa dan sastra yang mampu bersaing pada tingkat nasional dan internasional pada tahun 2025." Visi tersebut mencerminkan komitmen program studi untuk menjadi pusat pengembangan keilmuan bahasa dan sastra Indonesia yang unggul melalui penyelenggaraan pendidikan, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat yang berkualitas. Keunggulan akademik yang ingin dicapai tidak hanya ditunjukkan melalui prestasi institusi, tetapi juga melalui kualitas lulusan yang mampu berkontribusi dalam berbagai bidang profesi serta memiliki daya saing di tingkat nasional maupun internasional.

Untuk mewujudkan visi tersebut, Program Studi Sastra Indonesia melaksanakan berbagai misi yang berorientasi pada penyelenggaraan pendidikan berbasis penelitian, pengembangan profesionalisme di bidang bahasa dan sastra Indonesia, peningkatan kualitas penelitian dan pengabdian kepada masyarakat, penguatan kompetensi lulusan, serta perluasan kerja sama dengan berbagai lembaga di tingkat nasional maupun internasional. Keseluruhan misi tersebut menjadi pedoman dalam pelaksanaan seluruh kegiatan akademik sehingga proses pendidikan tidak hanya menghasilkan lulusan yang menguasai aspek keilmuan, tetapi juga memiliki integritas, kemampuan berpikir kritis, keterampilan profesional, serta kepedulian terhadap masyarakat dan budaya.

Sejalan dengan visi dan misi tersebut, Program Studi Sastra Indonesia menetapkan tujuan yang diarahkan pada penyelenggaraan pendidikan tinggi yang bermutu, pengembangan ilmu bahasa dan sastra Indonesia, peningkatan kualitas penelitian dan pengabdian kepada masyarakat, serta penguatan kompetensi lulusan agar mampu beradaptasi dengan perkembangan ilmu pengetahuan

dan kebutuhan dunia kerja. Tujuan tersebut diwujudkan melalui penyusunan kurikulum yang berorientasi pada capaian pembelajaran lulusan, peningkatan kualitas proses pembelajaran, pengembangan kompetensi dosen, penguatan budaya akademik, serta peningkatan kerja sama dengan berbagai mitra strategis.

Dalam mendukung pencapaian tujuan tersebut, program studi menetapkan berbagai sasaran yang terukur sebagai indikator keberhasilan penyelenggaraan pendidikan. Sasaran tersebut mencakup peningkatan mutu lulusan, peningkatan kualitas proses pembelajaran, produktivitas penelitian dan pengabdian kepada masyarakat, penguatan jejaring kerja sama, serta peningkatan tata kelola program studi. Pencapaian sasaran tersebut dievaluasi secara berkala melalui berbagai instrumen penjaminan mutu, termasuk evaluasi pembelajaran, survei kepuasan pemangku kepentingan, dan *tracer study* alumni.

Pelaksanaan *tracer study* memiliki keterkaitan yang erat dengan visi, misi, tujuan, dan sasaran Program Studi Sastra Indonesia. Melalui *tracer study*, program studi memperoleh informasi mengenai kondisi lulusan setelah memasuki dunia kerja, masa tunggu memperoleh pekerjaan, kesesuaian bidang pekerjaan dengan bidang ilmu, pengalaman alumni selama menempuh pendidikan, serta kompetensi yang dibutuhkan dalam dunia kerja. Informasi tersebut menjadi dasar dalam mengevaluasi sejauh mana penyelenggaraan pendidikan telah mendukung pencapaian visi program studi dan menghasilkan lulusan sesuai dengan profil lulusan yang diharapkan.

Hasil *tracer study* selanjutnya dimanfaatkan sebagai bagian dari siklus Sistem Penjaminan Mutu Internal (SPMI) untuk menyusun berbagai program peningkatan mutu, seperti penyempurnaan kurikulum, pengembangan metode pembelajaran, peningkatan kompetensi mahasiswa, penguatan layanan akademik, dan perluasan kerja sama dengan dunia usaha, dunia industri, dan dunia kerja (DUDI). Dengan demikian, visi, misi, tujuan, dan sasaran Program Studi Sastra Indonesia tidak hanya menjadi arah strategis penyelenggaraan pendidikan, tetapi juga menjadi tolok ukur dalam mengevaluasi keberhasilan program studi melalui data empiris yang diperoleh dari pelaksanaan *tracer study*.

1.5 Ruang Lingkup *Tracer study*

Laporan *tracer study* ini disusun untuk memberikan gambaran yang komprehensif mengenai kondisi alumni Program Studi Sastra Indonesia Fakultas Ilmu Budaya Universitas Sumatera Utara setelah menyelesaikan pendidikan. Ruang lingkup *tracer study* difokuskan pada lulusan tahun 2020, 2021, dan 2022 yang telah memasuki dunia kerja, melanjutkan pendidikan, berwirausaha, maupun menjalankan aktivitas profesional lainnya. Pemilihan periode lulusan tersebut dimaksudkan untuk memperoleh informasi mengenai transisi lulusan dari dunia pendidikan menuju dunia kerja serta mengevaluasi relevansi kompetensi yang diperoleh selama masa studi terhadap kebutuhan aktual masyarakat dan dunia kerja.

Tracer study ini menghimpun berbagai informasi yang menggambarkan profil lulusan secara menyeluruh. Informasi tersebut meliputi identitas responden, waktu tunggu memperoleh pekerjaan pertama, lokasi tempat bekerja, jenis instansi tempat bekerja, sektor pekerjaan, tingkat pendapatan, kesesuaian bidang pekerjaan dengan bidang ilmu yang dipelajari, serta kesesuaian tingkat pendidikan dengan tuntutan pekerjaan. Data tersebut memberikan gambaran mengenai keberhasilan lulusan dalam memasuki dunia kerja sekaligus menjadi indikator awal untuk mengevaluasi daya saing lulusan Program Studi Sastra Indonesia.

Selain menggambarkan kondisi pekerjaan alumni, *tracer study* ini juga mengidentifikasi pengalaman belajar yang diperoleh selama menempuh pendidikan. Evaluasi dilakukan terhadap berbagai bentuk pengalaman pembelajaran, seperti kegiatan perkuliahan, diskusi akademik, praktikum, penelitian, kerja lapangan, demonstrasi, maupun pengalaman pembelajaran lainnya yang berkontribusi terhadap pengembangan kompetensi lulusan. Informasi tersebut diperlukan untuk mengetahui sejauh mana proses pembelajaran yang diselenggarakan oleh program studi mampu mendukung kesiapan alumni dalam menghadapi tantangan dunia kerja.

Ruang lingkup *tracer study* juga mencakup penilaian alumni terhadap kompetensi yang diperoleh selama mengikuti pendidikan di Program Studi Sastra Indonesia. Penilaian tersebut meliputi aspek etika, penguasaan bidang ilmu, kemampuan berbahasa asing, kemampuan memanfaatkan teknologi informasi, kemampuan berkomunikasi, kemampuan bekerja sama dalam tim, serta kemampuan mengembangkan diri. Aspek-aspek tersebut dipilih karena merupakan kompetensi yang dibutuhkan dalam berbagai bidang profesi serta menjadi bagian dari capaian pembelajaran lulusan yang dikembangkan oleh program studi.

Seluruh data yang diperoleh melalui *tracer study* dianalisis secara deskriptif untuk memberikan gambaran mengenai karakteristik lulusan serta berbagai kecenderungan yang muncul pada setiap indikator. Hasil analisis tidak hanya disajikan dalam bentuk tabel dan grafik, tetapi juga diinterpretasikan untuk mengidentifikasi kekuatan, peluang pengembangan, serta berbagai aspek yang masih memerlukan perhatian dalam penyelenggaraan pendidikan. Pendekatan ini memungkinkan program studi memperoleh informasi yang lebih mendalam dibandingkan sekadar penyajian data statistik.

Ruang lingkup laporan ini tidak hanya berhenti pada penyajian hasil *tracer study*, tetapi juga mencakup analisis terhadap implikasi hasil tersebut bagi pengembangan Program Studi Sastra Indonesia. Berbagai temuan yang diperoleh akan dihubungkan dengan pelaksanaan kurikulum, proses pembelajaran, pengembangan kompetensi lulusan, penguatan layanan akademik, serta kerja sama dengan dunia usaha, dunia industri, dunia kerja, instansi pemerintah, dan lembaga lainnya. Dengan demikian, laporan ini tidak hanya berfungsi sebagai dokumentasi hasil survei alumni, tetapi juga sebagai dokumen evaluasi yang mendukung proses pengambilan keputusan berbasis data (evidence-based decision making) dalam rangka peningkatan mutu secara berkelanjutan.

Sebagai bagian dari implementasi Sistem Penjaminan Mutu Internal (SPMI), hasil *tracer study* diharapkan dapat menjadi dasar dalam siklus Penetapan, Pelaksanaan, Evaluasi,

Pengendalian, dan Peningkatan (PPEPP). Informasi yang diperoleh dari alumni akan dimanfaatkan untuk mengevaluasi ketercapaian tujuan program studi, menilai relevansi kurikulum terhadap kebutuhan pemangku kepentingan, serta merumuskan strategi peningkatan mutu yang lebih tepat sasaran. Oleh karena itu, ruang lingkup *tracer study* ini tidak hanya berorientasi pada pengumpulan data lulusan, tetapi juga pada pemanfaatan hasil evaluasi sebagai dasar penyempurnaan penyelenggaraan pendidikan di Program Studi Sastra Indonesia.

1.6 Sistematika Laporan

Laporan *Tracer study* Alumni Program Studi Sastra Indonesia Fakultas Ilmu Budaya Universitas Sumatera Utara disusun secara sistematis agar memudahkan pembaca dalam memahami tujuan, metode, hasil, serta pemanfaatan *tracer study* sebagai bagian dari evaluasi penyelenggaraan pendidikan.

Bab I Pendahuluan memuat latar belakang pelaksanaan *tracer study*, landasan hukum, profil Program Studi Sastra Indonesia, visi, misi, tujuan, dan sasaran program studi, ruang lingkup *tracer study*, serta sistematika penyusunan laporan. Bab ini memberikan gambaran mengenai urgensi pelaksanaan *tracer study* dan kedudukannya dalam sistem penjaminan mutu program studi. Bab II Metodologi menjelaskan metode pelaksanaan *tracer study* yang meliputi sasaran dan responden, instrumen pengumpulan data, mekanisme pelaksanaan survei, teknik pengolahan data, serta metode analisis yang digunakan dalam penyusunan laporan. Bab III Hasil *Tracer study* menyajikan hasil pengolahan data *tracer study* yang mencakup profil responden, masa tunggu memperoleh pekerjaan, jenis pekerjaan, lokasi kerja, tingkat pendapatan, kesesuaian bidang pekerjaan dengan bidang ilmu, kesesuaian tingkat pendidikan, pengalaman pembelajaran selama masa studi, serta penilaian alumni terhadap kompetensi yang dimiliki.

Bab IV Analisis dan Pembahasan menguraikan interpretasi terhadap hasil *tracer study*, mengidentifikasi berbagai temuan penting, mengevaluasi relevansi kurikulum dan proses pembelajaran, serta membahas implikasi hasil *tracer study* terhadap pengembangan Program Studi Sastra Indonesia. Bab V Penutup berisi kesimpulan yang diperoleh dari hasil *tracer study* serta rekomendasi yang dapat dijadikan dasar dalam penyusunan program peningkatan mutu, pengembangan kurikulum, peningkatan kualitas pembelajaran, penguatan kerja sama dengan pemangku kepentingan, serta pengembangan layanan akademik pada Program Studi Sastra Indonesia. Sebagai pelengkap, laporan ini juga dilengkapi dengan lampiran yang memuat instrumen *tracer study*, rekapitulasi data, tabel pendukung, grafik hasil analisis, serta dokumen lain yang berkaitan dengan pelaksanaan *tracer study*.

BAB II

METODOLOGI

Pelaksanaan *tracer study* merupakan salah satu bentuk evaluasi terhadap lulusan yang dilakukan secara sistematis untuk memperoleh informasi mengenai kondisi alumni setelah menyelesaikan pendidikan di Program Studi Sastra Indonesia Fakultas Ilmu Budaya Universitas Sumatera Utara. Metodologi yang digunakan dalam pelaksanaan *tracer study* dirancang agar data yang diperoleh mampu menggambarkan profil lulusan secara objektif, akurat, dan dapat dimanfaatkan sebagai dasar dalam evaluasi penyelenggaraan pendidikan serta peningkatan mutu program studi.

Metodologi *tracer study* dalam laporan ini mencakup sasaran penelitian, instrumen pengumpulan data, teknik pengumpulan data, pengolahan data, serta teknik analisis yang digunakan dalam penyusunan laporan. Keseluruhan tahapan tersebut dilaksanakan secara terencana agar data yang diperoleh memiliki tingkat validitas dan reliabilitas yang memadai.

2.1 Desain *Tracer study*

Tracer study ini menggunakan pendekatan deskriptif kuantitatif. Pendekatan tersebut dipilih karena bertujuan memberikan gambaran mengenai kondisi alumni setelah menyelesaikan pendidikan tanpa melakukan pengujian hubungan sebab akibat antarvariabel. Data yang diperoleh melalui instrumen *tracer study* diolah menjadi informasi statistik deskriptif berupa frekuensi, persentase, tabel, dan grafik sehingga mampu menggambarkan karakteristik lulusan Program Studi Sastra Indonesia secara komprehensif.

Selain penyajian statistik deskriptif, hasil *tracer study* juga dianalisis secara naratif untuk menginterpretasikan berbagai temuan yang diperoleh. Pendekatan ini memungkinkan program studi tidak hanya mengetahui kondisi alumni berdasarkan angka-angka statistik, tetapi juga memahami implikasi hasil *tracer study* terhadap pengembangan kurikulum, proses pembelajaran, peningkatan kompetensi lulusan, serta penguatan kerja sama dengan dunia usaha, dunia industri, dan dunia kerja (DUDI).

Pelaksanaan *tracer study* dilaksanakan sebagai bagian dari implementasi Sistem Penjaminan Mutu Internal (SPMI) Universitas Sumatera Utara. Oleh karena itu, seluruh tahapan pelaksanaan *tracer study* diarahkan untuk menghasilkan informasi yang dapat dimanfaatkan dalam proses evaluasi, pengendalian, dan peningkatan mutu penyelenggaraan pendidikan di Program Studi Sastra Indonesia.

2.2 Populasi dan Responden

Populasi dalam *tracer study* ini adalah seluruh lulusan Program Studi Sastra Indonesia Fakultas Ilmu Budaya Universitas Sumatera Utara yang lulus pada tahun 2020, 2021, dan 2022. Pemilihan periode lulusan tersebut dilakukan untuk memperoleh gambaran mengenai kondisi alumni setelah memiliki waktu yang cukup untuk memasuki dunia kerja maupun melanjutkan studi.

Responden dalam *tracer study* merupakan alumni yang berhasil dihubungi dan bersedia mengisi instrumen *tracer study*. Pengumpulan data dilakukan tanpa membedakan jenis pekerjaan, sektor pekerjaan, wilayah domisili, maupun latar belakang profesi sehingga informasi yang diperoleh diharapkan mampu merepresentasikan kondisi alumni secara lebih menyeluruh.

Data responden selanjutnya dikelompokkan berdasarkan tahun kelulusan untuk memudahkan proses analisis dan penyajian hasil. Pengelompokan tersebut memungkinkan program studi mengidentifikasi kecenderungan maupun perubahan karakteristik lulusan pada setiap tahun kelulusan. Jumlah populasi, jumlah responden, dan tingkat keterlacakan alumni disajikan secara rinci pada Bab III sebagai bagian dari hasil pelaksanaan *tracer study*.

2.3 Instrumen Pengumpulan Data

Instrumen yang digunakan dalam *tracer study* berupa kuesioner yang disusun untuk memperoleh informasi mengenai kondisi alumni setelah menyelesaikan pendidikan. Penyusunan instrumen mengacu pada kebutuhan evaluasi program studi serta indikator yang umum digunakan dalam pelaksanaan *tracer study* di perguruan tinggi.

Secara umum, instrumen *tracer study* mencakup beberapa kelompok informasi, yaitu:

1. identitas alumni;
2. masa tunggu memperoleh pekerjaan pertama;
3. wilayah dan lokasi tempat bekerja;
4. jenis instansi tempat bekerja;
5. kesesuaian bidang pekerjaan dengan bidang ilmu;
6. kesesuaian tingkat pendidikan dengan pekerjaan;
7. tingkat pendapatan;
8. pengalaman belajar selama masa studi;
9. penilaian alumni terhadap kompetensi yang diperoleh selama mengikuti pendidikan.

Selain menghasilkan informasi mengenai kondisi alumni, instrumen tersebut juga memberikan ruang bagi responden untuk menyampaikan masukan terhadap penyelenggaraan pendidikan sehingga program studi memperoleh umpan balik yang dapat dimanfaatkan dalam proses peningkatan mutu.

2.4 Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilakukan melalui survei kepada alumni menggunakan instrumen *tracer study* yang telah disusun oleh program studi. Penyebaran instrumen dilakukan secara daring sehingga

alumni dapat mengisi kuesioner sesuai dengan kondisi dan waktu yang tersedia. Untuk meningkatkan tingkat respons, program studi melakukan berbagai upaya komunikasi dengan alumni melalui media yang tersedia, termasuk jaringan alumni, media sosial, dan sarana komunikasi lainnya. Seluruh data yang masuk kemudian direkapitulasi dan diverifikasi sebelum dilakukan proses pengolahan. Data yang terkumpul selanjutnya diseleksi untuk memastikan kelengkapan pengisian sehingga hanya data yang memenuhi persyaratan yang digunakan dalam proses analisis.

2.5 Teknik Pengolahan dan Analisis Data

Data *tracer study* yang telah terkumpul diolah menggunakan pendekatan statistik deskriptif. Setiap jawaban responden diklasifikasikan berdasarkan variabel yang dianalisis, kemudian dihitung frekuensi dan persentasenya untuk memperoleh gambaran mengenai karakteristik alumni.

Hasil pengolahan data disajikan dalam bentuk tabel, grafik, dan uraian deskriptif agar memudahkan pembaca dalam memahami informasi yang disampaikan. Penyajian data dilakukan secara sistematis sesuai dengan urutan variabel yang terdapat pada instrumen *tracer study*. Selanjutnya, hasil statistik deskriptif diinterpretasikan untuk mengidentifikasi berbagai kecenderungan yang muncul pada setiap indikator. Analisis dilakukan dengan menghubungkan hasil *tracer study* terhadap penyelenggaraan pendidikan di Program Studi Sastra Indonesia, khususnya dalam aspek relevansi kurikulum, efektivitas proses pembelajaran, pengembangan kompetensi lulusan, serta kebutuhan peningkatan mutu program studi.

Temuan-temuan yang diperoleh melalui analisis tersebut menjadi dasar dalam penyusunan rekomendasi pengembangan Program Studi Sastra Indonesia. Dengan demikian, data *tracer study* tidak hanya berfungsi sebagai informasi mengenai kondisi alumni, tetapi juga menjadi dasar dalam proses pengambilan keputusan yang berbasis data (*evidence-based decision making*) dan mendukung implementasi Sistem Penjaminan Mutu Internal melalui siklus Penetapan, Pelaksanaan, Evaluasi, Pengendalian, dan Peningkatan (PPEPP).

BAB III

HASIL *TRACER STUDY* ALUMNI

Bab ini menyajikan hasil pelaksanaan *tracer study* terhadap alumni Program Studi Sastra Indonesia Fakultas Ilmu Budaya Universitas Sumatera Utara lulusan tahun 2020, 2021, dan 2022. Penyajian hasil dilakukan berdasarkan data yang diperoleh dari alumni yang telah mengisi instrumen *tracer study*. Seluruh data diolah menggunakan pendekatan statistik deskriptif sehingga mampu memberikan gambaran mengenai karakteristik lulusan, kondisi alumni setelah memasuki dunia kerja, serta relevansi penyelenggaraan pendidikan dengan kebutuhan dunia usaha, dunia industri, dunia kerja (DUDI), dan masyarakat.

Hasil *tracer study* tidak hanya menggambarkan profil alumni, tetapi juga menjadi salah satu indikator dalam mengevaluasi efektivitas penyelenggaraan pendidikan di Program Studi Sastra Indonesia. Informasi yang diperoleh memberikan masukan mengenai keberhasilan lulusan dalam memperoleh pekerjaan, kesesuaian bidang pekerjaan dengan kompetensi yang diperoleh selama masa studi, pengalaman belajar yang dirasakan alumni, serta berbagai aspek lain yang berkaitan dengan peningkatan mutu program studi. Oleh karena itu, setiap hasil yang disajikan pada bab ini akan dianalisis secara deskriptif sehingga tidak hanya menampilkan data numerik, tetapi juga memberikan interpretasi terhadap temuan yang diperoleh.

3.1 Profil Responden

Pelaksanaan *tracer study* Program Studi Sastra Indonesia Fakultas Ilmu Budaya Universitas Sumatera Utara pada periode lulusan tahun 2020–2022 berhasil menghimpun sebanyak 142 responden alumni. Data tersebut merupakan hasil pengisian instrumen *tracer study* oleh alumni yang telah menyelesaikan studi dan tersebar pada berbagai bidang pekerjaan. Seluruh responden memberikan informasi mengenai kondisi setelah lulus, meliputi waktu memperoleh pekerjaan, lokasi kerja, jenis instansi, tingkat pendapatan, relevansi bidang pekerjaan dengan bidang ilmu, pengalaman pembelajaran selama kuliah, serta penilaian terhadap kompetensi yang dimiliki.

Tabel 3.1 Distribusi Responden *Tracer study* Alumni Program Studi Sastra Indonesia Tahun 2020–2022

Tahun Survei	Jumlah Responden	Persentase (%)
2020	26	18,31
2021	74	52,11
2022	42	29,58
Total	142	100,00

Berdasarkan Tabel 3.1, jumlah responden terbanyak berasal dari survei tahun 2021, yaitu 74 orang (52,11%). Selanjutnya, survei tahun 2022 memperoleh 42 responden (29,58%), sedangkan survei tahun 2020 memperoleh 26 responden (18,31%). Perbedaan jumlah responden antartahun merupakan hal yang wajar karena dipengaruhi oleh jumlah lulusan setiap angkatan, keberhasilan penelusuran alumni, serta tingkat partisipasi alumni dalam mengisi kuesioner *tracer study*.

Jumlah responden yang berhasil dihimpun menunjukkan bahwa Program Studi telah memiliki mekanisme penelusuran alumni yang berjalan secara berkelanjutan. Informasi yang diberikan alumni tidak hanya menggambarkan kondisi penyerapan lulusan di dunia kerja, tetapi juga memberikan masukan mengenai relevansi kurikulum, pengalaman pembelajaran, serta kompetensi yang dibutuhkan oleh dunia kerja. Oleh karena itu, data *tracer study* menjadi salah satu instrumen penting dalam proses evaluasi dan pengembangan mutu Program Studi.

Karakteristik data yang dikumpulkan dalam *tracer study* juga cukup komprehensif. Selain informasi mengenai pekerjaan pertama dan kesesuaian bidang kerja, alumni memberikan data mengenai lokasi tempat bekerja, jenis instansi, sumber pembiayaan pendidikan, tingkat pendapatan, serta penilaian terhadap pengalaman belajar selama menempuh pendidikan. Data tersebut memungkinkan Program Studi melakukan analisis yang lebih mendalam mengenai daya serap lulusan, relevansi kompetensi, dan efektivitas proses pembelajaran.

Secara keseluruhan, jumlah responden yang terkumpul telah memberikan gambaran yang representatif mengenai kondisi lulusan Program Studi Sastra Indonesia pada periode *tracer study* 2020–2022. Hasil analisis pada bagian-bagian berikutnya akan memanfaatkan data tersebut untuk mengkaji masa tunggu memperoleh pekerjaan, kesesuaian bidang pekerjaan, karakteristik tempat kerja, tingkat pendapatan, pengalaman pembelajaran, serta kompetensi alumni sebagai dasar penyusunan rekomendasi peningkatan mutu Program Studi.

3.2 Masa Tunggu Memperoleh Pekerjaan Pertama

Masa tunggu memperoleh pekerjaan pertama merupakan salah satu indikator yang digunakan untuk mengukur keberhasilan lulusan dalam memasuki dunia kerja setelah menyelesaikan studi. Semakin singkat masa tunggu yang diperlukan, semakin baik daya saing lulusan serta semakin tinggi tingkat relevansi kompetensi yang dimiliki terhadap kebutuhan pasar kerja. Oleh karena itu, informasi mengenai masa tunggu kerja menjadi salah satu aspek penting dalam evaluasi kualitas lulusan Program Studi Sastra Indonesia.

Berdasarkan hasil *tracer study* terhadap lulusan tahun 2020–2022, terdapat 142 responden, namun hanya 141 responden yang memberikan informasi mengenai masa tunggu memperoleh pekerjaan pertama, sedangkan satu responden tidak mengisi data tersebut. Hasil pengolahan data menunjukkan bahwa rata-rata masa tunggu lulusan dalam memperoleh pekerjaan pertama adalah 3,06 bulan.

Tabel 3.2 Distribusi Masa Tunggu Memperoleh Pekerjaan Pertama

Tahun Survei	Jumlah Responden	Data Valid	Rata-rata Masa Tunggu (Bulan)
2020	26	26	2,58
2021	74	73	3,21
2022	42	42	3,12
Total	142	141	3,06

Berdasarkan Tabel 3.2, rata-rata masa tunggu lulusan Program Studi Sastra Indonesia dalam memperoleh pekerjaan pertama adalah 3,06 bulan. Hasil tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar alumni mampu memasuki dunia kerja dalam waktu yang relatif singkat setelah menyelesaikan studi.

Jika ditinjau berdasarkan tahun survei, rata-rata masa tunggu lulusan mengalami sedikit variasi. Alumni yang disurvei pada tahun 2020 memperoleh pekerjaan pertama dalam rata-rata 2,58 bulan, sedangkan pada tahun 2021 rata-rata masa tunggu meningkat menjadi 3,21 bulan. Pada tahun 2022, rata-rata masa tunggu kembali menurun menjadi 3,12 bulan. Meskipun terdapat fluktuasi antartahun, perbedaannya tidak terlalu besar sehingga secara umum masa tunggu lulusan tetap berada pada kisaran sekitar tiga bulan.

Rata-rata masa tunggu yang relatif singkat menunjukkan bahwa lulusan memiliki kemampuan untuk beradaptasi dengan kebutuhan dunia kerja serta memiliki kompetensi yang sesuai dengan tuntutan berbagai bidang pekerjaan. Kondisi ini juga mengindikasikan bahwa proses pembelajaran yang diselenggarakan oleh Program Studi telah membekali lulusan dengan pengetahuan, keterampilan, dan sikap profesional yang dibutuhkan oleh pengguna lulusan.

Selain itu, hasil *tracer study* memperlihatkan bahwa sebagian lulusan bahkan telah memperoleh pekerjaan sebelum atau segera setelah menyelesaikan studi, yang tercermin dari adanya responden dengan masa tunggu 0 bulan. Temuan tersebut menunjukkan bahwa sebagian lulusan telah memiliki keterkaitan dengan dunia kerja sejak masih menempuh pendidikan, baik melalui pengalaman kerja, magang, maupun proses rekrutmen sebelum kelulusan.

Secara keseluruhan, hasil *tracer study* menunjukkan bahwa Program Studi Sastra Indonesia memiliki kinerja yang baik dalam menghasilkan lulusan yang mampu terserap oleh dunia kerja dalam waktu relatif cepat. Temuan ini menjadi salah satu indikator bahwa kompetensi lulusan yang dihasilkan telah sesuai dengan kebutuhan pasar kerja sekaligus menjadi dasar bagi Program Studi untuk terus memperkuat kerja sama dengan berbagai mitra, meningkatkan layanan pengembangan karier, serta melakukan penyempurnaan kurikulum secara berkelanjutan.

3.3 Kesesuaian Bidang Pekerjaan dengan Bidang Studi

Kesesuaian bidang pekerjaan dengan bidang studi merupakan salah satu indikator penting dalam *tracer study* karena menggambarkan sejauh mana kompetensi yang diperoleh selama menempuh pendidikan relevan dengan pekerjaan yang dijalani alumni. Tingkat kesesuaian yang tinggi menunjukkan bahwa lulusan mampu menerapkan pengetahuan, keterampilan, dan kompetensi yang diperoleh selama studi dalam dunia kerja sehingga mencerminkan efektivitas proses pembelajaran yang diselenggarakan oleh Program Studi.

Berdasarkan hasil *tracer study* terhadap 142 alumni Program Studi Sastra Indonesia Fakultas Ilmu Budaya Universitas Sumatera Utara, diperoleh distribusi tingkat kesesuaian bidang pekerjaan dengan bidang studi sebagaimana disajikan pada Tabel 3.3.

Tabel 3.3 Kesesuaian Bidang Pekerjaan dengan Bidang Studi

Tingkat Kesesuaian	2020	2021	2022	Total	Persentase (%)
Sangat erat	6	13	28	47	33,10
Erat	17	49	11	77	54,23
Cukup erat	2	11	1	14	9,86
Kurang erat	1	1	1	3	2,11
Tidak sama sekali	0	0	1	1	0,70
Total	26	74	42	142	100,00

Berdasarkan Tabel 3.3, sebagian besar alumni bekerja pada bidang yang memiliki hubungan erat dengan disiplin ilmu yang dipelajari selama masa studi. Sebanyak 77 alumni (54,23%) menyatakan bahwa pekerjaan yang dijalani memiliki hubungan erat dengan bidang studi, sedangkan 47 alumni (33,10%) menyatakan memiliki hubungan sangat erat. Dengan demikian, sebanyak 124 alumni (87,32%) bekerja pada bidang yang memiliki hubungan erat maupun sangat erat dengan kompetensi akademik yang diperoleh selama menempuh pendidikan.

Selanjutnya, terdapat 14 alumni (9,86%) yang menilai bahwa pekerjaannya memiliki hubungan cukup erat dengan bidang studinya. Alumni pada kelompok ini umumnya tetap memanfaatkan kompetensi dasar yang diperoleh selama perkuliahan, seperti kemampuan komunikasi, analisis, penulisan, berpikir kritis, dan pengelolaan informasi, meskipun pekerjaan yang dijalani tidak sepenuhnya berada pada bidang kebahasaan dan kesastraan.

Sementara itu, hanya 3 alumni (2,11%) yang menyatakan hubungan pekerjaannya kurang erat, serta 1 alumni (0,70%) menyatakan bahwa pekerjaannya tidak memiliki hubungan sama sekali dengan bidang studi. Persentase tersebut menunjukkan bahwa hanya sebagian kecil lulusan yang berkariir pada bidang di luar kompetensi utama yang diperoleh selama pendidikan.

Secara keseluruhan, hasil *tracer study* menunjukkan bahwa lulusan Program Studi Sastra Indonesia memiliki tingkat relevansi bidang pekerjaan yang sangat baik terhadap bidang keilmuan yang dipelajari. Tingginya tingkat kesesuaian ini menjadi indikator bahwa kurikulum, proses pembelajaran, dan capaian pembelajaran lulusan telah mampu menjawab kebutuhan dunia kerja.

3.4 Kesesuaian Tingkat Pendidikan dengan Pekerjaan

Kesesuaian tingkat pendidikan dengan pekerjaan menggambarkan sejauh mana jenjang pendidikan yang ditempuh alumni telah memenuhi kualifikasi yang dipersyaratkan oleh pekerjaan yang dijalani. Indikator ini memberikan gambaran mengenai relevansi lulusan terhadap kebutuhan pasar kerja sekaligus menunjukkan tingkat utilisasi kompetensi akademik yang dimiliki alumni. Berdasarkan hasil *tracer study* terhadap 142 responden, diperoleh distribusi tingkat pendidikan yang dianggap paling sesuai dengan pekerjaan sebagaimana disajikan pada Tabel 3.4.

Tabel 3.4 Kesesuaian Tingkat Pendidikan dengan Pekerjaan

Tingkat Pendidikan	2020	2021	2022	Total	Persentase (%)
Setingkat lebih tinggi	1	9	9	19	13,38
Tingkat yang sama	23	56	28	107	75,35
Setingkat lebih rendah	2	5	3	10	7,04
Tidak perlu pendidikan tinggi	0	4	2	6	4,23
Total	26	74	42	142	100,00

Hasil *tracer study* menunjukkan bahwa sebagian besar alumni bekerja pada posisi yang sesuai dengan jenjang pendidikan. Sebanyak 107 alumni (75,35%) menyatakan bahwa pekerjaan yang dijalani memang mensyaratkan tingkat pendidikan yang sama dengan pendidikan yang mereka tempuh, yaitu jenjang (S1). Temuan ini menunjukkan bahwa lulusan telah bekerja pada posisi yang sesuai dengan kualifikasi akademik yang dimiliki.

Sebanyak 19 alumni (13,38%) menyatakan bahwa pekerjaan yang dijalani memerlukan tingkat pendidikan yang lebih tinggi. Kondisi tersebut menunjukkan adanya peluang pengembangan karier sekaligus mendorong lulusan untuk meningkatkan kompetensi melalui pendidikan pasca maupun pelatihan profesional agar mampu memenuhi tuntutan jabatan yang lebih tinggi.

Di sisi lain, 10 alumni (7,04%) menilai bahwa pekerjaannya dapat dilakukan dengan tingkat pendidikan yang lebih rendah, sedangkan 6 alumni (4,23%) menyatakan bahwa pekerjaan tersebut tidak mensyaratkan pendidikan tinggi. Persentase yang relatif kecil tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar lulusan telah memperoleh pekerjaan yang sesuai dengan tingkat pendidikan yang dimiliki.

Secara keseluruhan, hasil *tracer study* memperlihatkan bahwa Program Studi Sastra Indonesia berhasil menghasilkan lulusan yang mampu memenuhi kualifikasi akademik yang dibutuhkan oleh dunia kerja. Dominasi lulusan yang bekerja pada posisi sesuai dengan jenjang pendidikan menunjukkan bahwa kompetensi yang dibangun melalui kurikulum, proses pembelajaran, dan pengalaman akademik telah relevan dengan kebutuhan berbagai sektor pekerjaan. Program Studi diharapkan terus memperkuat kerja sama dengan pengguna lulusan, memperbarui kurikulum secara berkala, serta meningkatkan layanan pengembangan karier agar relevansi antara kompetensi lulusan dan kebutuhan dunia kerja dapat terus dipertahankan dan ditingkatkan.

3.5 Tingkat Penguasaan Kompetensi Alumni pada Saat Lulus

Tingkat penguasaan kompetensi alumni pada saat lulus merupakan salah satu indikator yang digunakan untuk mengevaluasi keberhasilan proses pembelajaran dalam membentuk capaian pembelajaran lulusan. Kompetensi tersebut mencakup aspek pengetahuan, keterampilan, maupun sikap yang menjadi bekal lulusan dalam memasuki dunia kerja. Penilaian terhadap kompetensi dilakukan melalui *tracer study* berdasarkan persepsi alumni terhadap kemampuan yang dimiliki pada saat menyelesaikan pendidikan di Program Studi Sastra Indonesia.

Kompetensi yang dinilai meliputi etika, keahlian berdasarkan bidang ilmu, kemampuan berbahasa Inggris, penggunaan teknologi informasi, kemampuan berkomunikasi, kemampuan bekerja sama dalam tim, serta pengembangan diri. Ketujuh aspek tersebut merupakan kompetensi yang diharapkan mampu mendukung lulusan dalam menghadapi tuntutan dunia kerja yang semakin dinamis dan kompetitif. Berdasarkan hasil *tracer study* terhadap lulusan tahun 2020–2022, diperoleh nilai rerata tingkat penguasaan kompetensi alumni pada saat lulus sebagaimana disajikan pada Tabel 3.5.

Tabel 3.5.1 Tingkat Penguasaan Kompetensi Alumni pada Saat Lulus Tahun 2020

No.	Kompetensi	Sangat Tinggi (%)	Tinggi (%)	Cukup (%)	Kurang Baik (%)	Tidak Baik (%)	Total (%)
1	Etika	94,60	5,40	0,00	0,00	0,00	100,00
2	Keahlian berdasarkan bidang ilmu	97,70	2,30	0,00	0,00	0,00	100,00
3	Kemampuan berbahasa Inggris	97,70	2,30	0,00	0,00	0,00	100,00
4	Penggunaan teknologi informasi	99,20	0,80	0,00	0,00	0,00	100,00

5	Kemampuan berkomunikasi	97,70	2,30	0,00	0,00	0,00	100,00
6	Kerja sama tim	98,50	1,50	0,00	0,00	0,00	100,00
7	Pengembangan diri	100,00	0,00	0,00	0,00	0,00	100,00

Berdasarkan Tabel 3.5.1, tingkat penguasaan kompetensi alumni Program Studi Sastra Indonesia pada saat lulus berada pada kategori yang sangat baik. Seluruh aspek kompetensi didominasi oleh penilaian Sangat Tinggi, sedangkan sebagian kecil alumni memberikan penilaian Tinggi. Tidak terdapat responden yang memberikan penilaian Cukup, Kurang Baik, maupun Tidak Baik pada seluruh aspek kompetensi yang dinilai.

Aspek pengembangan diri memperoleh capaian tertinggi, yaitu 100,00% responden memberikan penilaian Sangat Tinggi. Hasil tersebut menunjukkan bahwa lulusan menilai dirinya memiliki kemampuan untuk terus belajar, beradaptasi, dan mengembangkan potensi diri sebagai bekal menghadapi perkembangan dunia kerja. Selain itu, aspek penggunaan teknologi informasi juga memperoleh penilaian yang sangat tinggi dengan persentase 99,20% pada kategori Sangat Tinggi, sedangkan 0,80% responden memberikan penilaian Tinggi.

Kompetensi kerja sama tim memperoleh penilaian Sangat Tinggi sebesar 98,50%, diikuti oleh keahlian berdasarkan bidang ilmu, kemampuan berbahasa Inggris, dan kemampuan berkomunikasi yang masing-masing memperoleh persentase 97,70%. Sementara itu, aspek etika memperoleh persentase Sangat Tinggi sebesar 94,60% dan Tinggi sebesar 5,40%, yang merupakan proporsi penilaian Tinggi terbesar dibandingkan aspek kompetensi lainnya.

Secara keseluruhan, hasil *tracer study* menunjukkan bahwa alumni memiliki persepsi yang sangat positif terhadap kompetensi yang dimiliki pada saat lulus. Dominasi penilaian Sangat Tinggi pada seluruh aspek mengindikasikan bahwa proses pembelajaran di Program Studi Sastra Indonesia telah mampu membekali lulusan dengan kompetensi akademik, profesional, dan sosial yang diperlukan dalam memasuki dunia kerja. Tidak adanya penilaian pada kategori Cukup, Kurang Baik, maupun Tidak Baik juga menunjukkan bahwa kualitas kompetensi lulusan dinilai telah memenuhi harapan alumni.

Tabel 3.5.2 Tingkat Penguasaan Kompetensi Alumni pada Saat Lulus Tahun 2021

No.	Kompetensi	Sangat Tinggi (%)	Tinggi (%)	Cukup (%)	Kurang Baik (%)	Tidak Baik (%)	Total (%)
1	Etika	97,30	2,70	0,00	0,00	0,00	100,00
2	Keahlian berdasarkan bidang ilmu	98,40	1,60	0,00	0,00	0,00	100,00

3	Kemampuan berbahasa Inggris	98,10	1,90	0,00	0,00	0,00	100,00
4	Penggunaan teknologi informasi	99,20	0,80	0,00	0,00	0,00	100,00
5	Kemampuan berkomunikasi	98,90	1,10	0,00	0,00	0,00	100,00
6	Kerja sama tim	98,60	1,40	0,00	0,00	0,00	100,00
7	Pengembangan diri	96,80	3,20	0,00	0,00	0,00	100,00

Berdasarkan Tabel 3.6, tingkat penguasaan kompetensi alumni Program Studi Sastra Indonesia pada saat lulus tahun 2021 menunjukkan hasil yang sangat baik. Seluruh aspek kompetensi didominasi oleh kategori Sangat Tinggi, sedangkan sebagian kecil responden memberikan penilaian Tinggi. Tidak terdapat penilaian pada kategori Cukup, Kurang Baik, maupun Tidak Baik pada seluruh aspek yang diukur.

Aspek penggunaan teknologi informasi kembali memperoleh capaian tertinggi dengan persentase 99,20% pada kategori Sangat Tinggi, diikuti oleh kemampuan berkomunikasi sebesar 98,90%, kerja sama tim sebesar 98,60%, serta keahlian berdasarkan bidang ilmu sebesar 98,40%. Hasil tersebut menunjukkan bahwa alumni menilai kompetensi akademik maupun keterampilan pendukung yang diperoleh selama masa studi telah memberikan bekal yang sangat baik untuk memasuki dunia kerja.

Kompetensi kemampuan berbahasa Inggris dan etika juga memperoleh penilaian yang sangat tinggi, masing-masing sebesar 98,10% dan 97,30% pada kategori Sangat Tinggi. Sementara itu, aspek pengembangan diri memperoleh persentase Sangat Tinggi sebesar 96,80% dan Tinggi sebesar 3,20%, yang merupakan persentase penilaian Tinggi terbesar dibandingkan aspek kompetensi lainnya pada tahun 2021.

Secara keseluruhan, hasil *tracer study* tahun 2021 menunjukkan bahwa alumni memiliki persepsi yang sangat positif terhadap kompetensi yang dimiliki pada saat lulus. Dominasi kategori Sangat Tinggi pada seluruh aspek mengindikasikan bahwa proses pembelajaran di Program Studi Sastra Indonesia telah berhasil membentuk lulusan yang memiliki kompetensi sesuai dengan kebutuhan dunia kerja serta mampu beradaptasi dengan perkembangan lingkungan profesional.

Tabel 3.5.3 Tingkat Penguasaan Kompetensi Alumni pada Saat Lulus Tahun 2022

No.	Kompetensi	Sangat Tinggi (%)	Tinggi (%)	Cukup (%)	Kurang Baik (%)	Tidak Baik (%)	Total (%)
1	Etika	98,10	1,90	0,00	0,00	0,00	100,00

2	Keahlian berdasarkan bidang ilmu	96,70	3,30	0,00	0,00	0,00	100,00
3	Kemampuan berbahasa Inggris	97,10	2,90	0,00	0,00	0,00	100,00
4	Penggunaan teknologi informasi	98,10	1,90	0,00	0,00	0,00	100,00
5	Kemampuan berkomunikasi	97,60	2,40	0,00	0,00	0,00	100,00
6	Kerja sama tim	98,10	1,90	0,00	0,00	0,00	100,00
7	Pengembangan diri	99,50	0,50	0,00	0,00	0,00	100,00

Berdasarkan Tabel 3.7, tingkat penguasaan kompetensi alumni Program Studi Sastra Indonesia pada saat lulus tahun 2022 tetap menunjukkan capaian yang sangat baik. Seluruh aspek kompetensi didominasi oleh kategori Sangat Tinggi, sedangkan kategori Tinggi hanya memperoleh proporsi yang relatif kecil. Tidak terdapat responden yang memberikan penilaian pada kategori Cukup, Kurang Baik, maupun Tidak Baik.

Aspek pengembangan diri memperoleh capaian tertinggi dengan persentase 99,50% pada kategori Sangat Tinggi, diikuti oleh etika, penggunaan teknologi informasi, dan kerja sama tim yang masing-masing memperoleh 98,10%. Hasil ini menunjukkan bahwa alumni memiliki keyakinan yang sangat tinggi terhadap kemampuan untuk mengembangkan diri, bekerja secara kolaboratif, memanfaatkan teknologi informasi, serta menjunjung tinggi etika dalam dunia kerja.

Sementara itu, kemampuan berkomunikasi memperoleh persentase 97,60%, kemampuan berbahasa Inggris sebesar 97,10%, dan keahlian berdasarkan bidang ilmu sebesar 96,70% pada kategori Sangat Tinggi. Meskipun menjadi aspek dengan persentase Sangat Tinggi terendah pada tahun 2022, seluruh responden tetap memberikan penilaian dalam kategori Tinggi atau Sangat Tinggi, sehingga tidak terdapat penilaian negatif pada aspek kompetensi tersebut.

Secara keseluruhan, hasil *tracer study* tahun 2022 menunjukkan bahwa alumni memiliki tingkat penguasaan kompetensi yang sangat baik pada seluruh aspek yang dinilai. Dominasi kategori Sangat Tinggi serta tidak adanya penilaian pada kategori Cukup, Kurang Baik, maupun Tidak Baik mengindikasikan bahwa Program Studi Sastra Indonesia secara konsisten mampu menghasilkan lulusan yang memiliki kompetensi akademik dan profesional sesuai dengan kebutuhan dunia kerja.

Berdasarkan hasil *tracer study* tahun 2020–2022, tingkat penguasaan kompetensi alumni Program Studi Sastra Indonesia pada saat lulus menunjukkan capaian yang sangat baik dan relatif konsisten. Seluruh aspek kompetensi didominasi oleh kategori Sangat Tinggi, sedangkan kategori

Tinggi hanya memperoleh persentase yang relatif kecil. Selain itu, tidak terdapat penilaian pada kategori Cukup, Kurang Baik, maupun Tidak Baik pada seluruh aspek kompetensi selama tiga tahun pelaksanaan *tracer study*. Temuan ini menunjukkan bahwa lulusan memiliki persepsi positif terhadap kompetensi yang diperoleh selama menempuh pendidikan.

Secara umum, aspek penggunaan teknologi informasi, kerja sama tim, dan pengembangan diri menunjukkan capaian yang paling konsisten dengan persentase kategori Sangat Tinggi yang selalu berada di atas 98%. Khususnya, aspek pengembangan diri memperoleh capaian tertinggi pada tahun 2020 sebesar 100,00% dan kembali meningkat menjadi 99,50% pada tahun 2022 setelah mengalami sedikit penurunan pada tahun 2021. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa Program Studi telah berhasil membentuk lulusan yang adaptif, mampu belajar secara mandiri, serta siap menghadapi perubahan dalam dunia kerja.

Di sisi lain, beberapa aspek seperti etika, keahlian berdasarkan bidang ilmu, dan kemampuan berbahasa Inggris masih menunjukkan fluktuasi persentase kategori Sangat Tinggi meskipun tetap berada pada tingkat yang sangat baik. Sebagai contoh, persentase keahlian berdasarkan bidang ilmu meningkat dari 97,70% pada tahun 2020 menjadi 98,40% pada tahun 2021, kemudian menurun menjadi 96,70% pada tahun 2022. Demikian pula kemampuan berbahasa Inggris mengalami perubahan dari 97,70%, menjadi 98,10%, kemudian 97,10%. Walaupun perubahan tersebut relatif kecil dan seluruh responden tetap memberikan penilaian pada kategori Tinggi maupun Sangat Tinggi, hasil ini menunjukkan bahwa kompetensi akademik inti perlu terus diperkuat agar tetap selaras dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan kebutuhan dunia kerja.

Hasil evaluasi ini menunjukkan bahwa proses pembelajaran di Program Studi Sastra Indonesia telah berjalan secara efektif dalam membentuk kompetensi lulusan. Namun demikian, Program Studi tetap perlu melakukan peningkatan mutu secara berkelanjutan melalui peninjauan kurikulum, penguatan pembelajaran berbasis praktik, peningkatan kolaborasi dengan dunia kerja, serta pengembangan kompetensi pendukung, terutama pada aspek keahlian bidang ilmu dan kemampuan berbahasa Inggris yang masih menunjukkan variasi capaian selama tiga tahun terakhir. Upaya tersebut diharapkan dapat mempertahankan bahkan meningkatkan kualitas lulusan sehingga tetap relevan dengan kebutuhan pengguna lulusan dan perkembangan dunia profesional.

BAB IV

PENUTUP

4.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil *tracer study* alumni Program Studi Sastra Indonesia Fakultas Ilmu Budaya Universitas Sumatera Utara terhadap lulusan tahun 2020–2022, dapat disimpulkan bahwa lulusan memiliki daya saing yang baik di dunia kerja. Hal tersebut ditunjukkan oleh rata-rata masa tunggu memperoleh pekerjaan pertama selama 3,06 bulan, yang menunjukkan bahwa sebagian besar lulusan mampu memasuki dunia kerja dalam waktu relatif singkat setelah menyelesaikan studi.

Hasil *tracer study* juga menunjukkan bahwa sebagian besar alumni bekerja pada bidang yang memiliki keterkaitan dengan disiplin ilmu yang dipelajari selama masa studi. Selain itu, mayoritas lulusan bekerja pada posisi yang sesuai dengan jenjang pendidikan. Temuan tersebut mengindikasikan bahwa kompetensi yang diperoleh selama proses pembelajaran telah sesuai dengan kebutuhan dunia kerja dan mampu mendukung kesiapan lulusan dalam menjalankan profesinya.

Dari aspek kompetensi, alumni memberikan penilaian yang sangat baik terhadap tingkat penguasaan kompetensi pada saat lulus maupun kontribusi Program Studi dalam mengembangkan kompetensi tersebut. Selama periode *tracer study* tahun 2020–2022, seluruh aspek kompetensi didominasi oleh kategori Sangat Tinggi, sedangkan kategori Tinggi hanya memperoleh proporsi yang relatif kecil. Tidak terdapat penilaian pada kategori Cukup, Kurang Baik, maupun Tidak Baik, yang menunjukkan bahwa proses pembelajaran telah mampu membentuk lulusan yang memiliki kompetensi akademik, profesional, dan sosial secara optimal.

Secara keseluruhan, hasil *tracer study* menunjukkan bahwa penyelenggaraan pendidikan di Program Studi Sastra Indonesia telah berjalan dengan baik serta mampu menghasilkan lulusan yang kompeten, adaptif, dan relevan dengan kebutuhan dunia kerja. Hasil *tracer study* ini sekaligus menjadi salah satu sumber informasi dalam pelaksanaan evaluasi dan peningkatan mutu Program Studi secara berkelanjutan.

4.2 Rekomendasi

Berdasarkan hasil *tracer study* yang telah dilakukan, terdapat beberapa rekomendasi yang dapat menjadi dasar pengembangan Program Studi Sastra Indonesia pada masa mendatang.

1. Melakukan evaluasi dan pengembangan kurikulum secara berkala agar tetap selaras dengan perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, kebutuhan dunia kerja, serta masukan dari alumni dan pengguna lulusan.
2. Meningkatkan pembelajaran berbasis praktik dan pengalaman lapangan melalui program magang, proyek kolaboratif, studi kasus, dan kegiatan akademik lainnya sehingga kompetensi lulusan semakin sesuai dengan kebutuhan dunia kerja.

3. Memperkuat kompetensi pendukung lulusan, khususnya kemampuan berbahasa Inggris, pemanfaatan teknologi informasi, komunikasi profesional, serta keterampilan lain yang relevan dengan perkembangan dunia kerja.
4. Memperluas kerja sama dengan instansi pemerintah, dunia usaha, dunia industri, lembaga pendidikan, dan berbagai mitra strategis guna meningkatkan peluang magang, penelitian, pengabdian kepada masyarakat, serta penyerapan lulusan.
5. Mengoptimalkan pelaksanaan *tracer study* secara berkelanjutan dengan meningkatkan keterlacakan alumni, memperbarui basis data alumni secara berkala, serta memperkuat komunikasi melalui organisasi alumni sehingga hasil *tracer study* dapat dimanfaatkan secara lebih optimal sebagai dasar pengambilan keputusan dan peningkatan mutu Program Studi.
6. Memanfaatkan hasil *tracer study* sebagai bagian dari siklus Sistem Penjaminan Mutu Internal (SPMI) melalui penyusunan program tindak lanjut, evaluasi capaian pembelajaran lulusan, serta perencanaan pengembangan Program Studi yang berorientasi pada peningkatan kualitas lulusan dan kepuasan pemangku kepentingan.

Lampiran 1 Instrumen *Tracer study*

A. Tingkat Penguasaan Kompetensi Alumni pada Saat Lulus

No.	Pernyataan	5ST	4T	3C	2KB	1TB
1	Saya memiliki etika yang baik dalam menjalankan tugas dan tanggung jawab profesional.	☐	☐	☐	☐	☐
2	Saya menguasai kompetensi sesuai dengan bidang ilmu Sastra Indonesia.	☐	☐	☐	☐	☐
3	Saya memiliki kemampuan berbahasa Inggris yang mendukung pekerjaan saya.	☐	☐	☐	☐	☐
4	Saya mampu memanfaatkan teknologi informasi dalam menyelesaikan pekerjaan.	☐	☐	☐	☐	☐
5	Saya memiliki kemampuan berkomunikasi secara efektif.	☐	☐	☐	☐	☐
6	Saya mampu bekerja sama secara efektif dalam tim.	☐	☐	☐	☐	☐
7	Saya memiliki kemampuan untuk mengembangkan diri sesuai dengan tuntutan pekerjaan.	☐	☐	☐	☐	☐

B. Kontribusi Program Studi terhadap Pengembangan Kompetensi Alumni

No.	Pernyataan	5ST	4T	3C	2KB	1TB
1	Program Studi berkontribusi dalam membentuk etika saya selama menempuh pendidikan.	☐	☐	☐	☐	☐
2	Program Studi berkontribusi dalam meningkatkan penguasaan bidang ilmu Sastra Indonesia.	☐	☐	☐	☐	☐
3	Program Studi berkontribusi dalam meningkatkan kemampuan berbahasa Inggris.	☐	☐	☐	☐	☐
4	Program Studi berkontribusi dalam meningkatkan kemampuan penggunaan teknologi informasi.	☐	☐	☐	☐	☐
5	Program Studi berkontribusi dalam meningkatkan kemampuan berkomunikasi.	☐	☐	☐	☐	☐

6	Program Studi berkontribusi dalam meningkatkan kemampuan bekerja sama dalam tim.	☐	☐	☐	☐	☐
7	Program Studi berkontribusi dalam meningkatkan kemampuan pengembangan diri.	☐	☐	☐	☐	☐

C. Kondisi Alumni

No.	Pertanyaan	Jawaban
1	Berapa lama masa tunggu Anda memperoleh pekerjaan pertama setelah lulus?	 bulan
2	Seberapa erat hubungan pekerjaan Anda dengan bidang ilmu yang dipelajari?	☐ Sangat Erat ☐ Erat ☐ Cukup Erat ☐ Kurang Erat ☐ Tidak Sama Sekali
3	Menurut Anda, tingkat pendidikan yang paling sesuai dengan pekerjaan Anda adalah	☐ Lebih Tinggi ☐ Sama ☐ Lebih Rendah ☐ Tidak Perlu Pendidikan Tinggi

D. Relevansi Kurikulum dengan Dunia Kerja

No.	Pernyataan	5ST	4T	3C	2KB	1TB
1	Kurikulum Program Studi sesuai dengan kebutuhan dunia kerja.	☐	☐	☐	☐	☐
2	Mata kuliah yang saya tempuh relevan dengan pekerjaan yang saya jalani saat ini.	☐	☐	☐	☐	☐
3	Program Studi memberikan bekal kompetensi yang dibutuhkan di dunia kerja.	☐	☐	☐	☐	☐
4	Pengalaman belajar selama kuliah membantu saya beradaptasi dengan lingkungan kerja.	☐	☐	☐	☐	☐
5	Program Studi telah membekali saya dengan kemampuan berpikir kritis dan pemecahan masalah.	☐	☐	☐	☐	☐

6	Program Studi telah membekali saya dengan kemampuan belajar secara mandiri.	☐	☐	☐	☐	☐
---	---	--------------------------	--------------------------	--------------------------	--------------------------	--------------------------

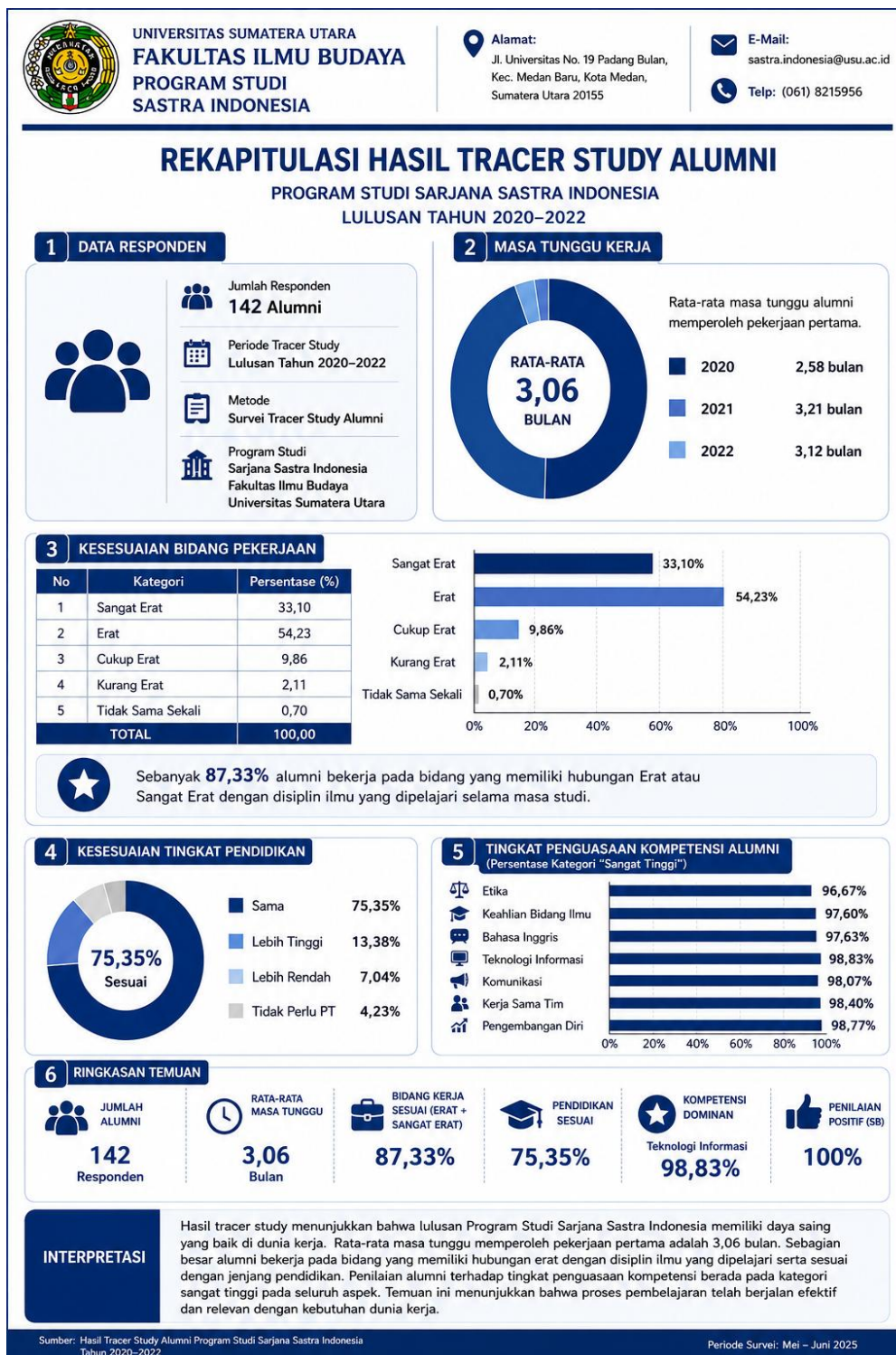
E. Kepuasan Alumni terhadap Program Studi

No.	Pernyataan	5SP	4P	3C	2KP	1TP
1	Saya puas terhadap kualitas proses pembelajaran di Program Studi.	☐	☐	☐	☐	☐
2	Saya puas terhadap kompetensi dosen selama proses pembelajaran.	☐	☐	☐	☐	☐
3	Saya puas terhadap pelayanan administrasi akademik.	☐	☐	☐	☐	☐
4	Saya puas terhadap fasilitas pembelajaran yang disediakan Program Studi.	☐	☐	☐	☐	☐
5	Saya puas terhadap pengalaman belajar selama menempuh pendidikan di Program Studi.	☐	☐	☐	☐	☐
6	Secara keseluruhan saya puas menjadi alumni Program Studi Sastra Indonesia.	☐	☐	☐	☐	☐

F. Masukan dan Saran Alumni

No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Kompetensi yang perlu ditingkatkan oleh Program Studi.	
2.	Saran untuk peningkatan kualitas pembelajaran.	
3.	Saran untuk pengembangan kurikulum.	
4.	Bentuk kerja sama alumni dengan Program Studi.	
5.	Masukan lainnya.	

Lampiran 2. Rekapitulasi dan Grafik Hasil Survei



Lampiran 3. Berita Acara



Universitas Sumatera Utara
FAKULTAS ILMU BUDAYA
PROGRAM STUDI
SASTRA INDONESIA

Alamat:
Jl. Universitas No. 19 Padang
Bulan, Kec. Medan Baru, Kota
Medan, Sumatera Utara
20155

E-Mail:
sastra.indonesia@usu.ac.id
Telp: (061) 8215956

BERITA ACARA **RAPAT EVALUASI HASIL *TRACER STUDY* ALUMNI** **PROGRAM STUDI SARJANA SASTRA INDONESIA** **FAKULTAS ILMU BUDAYA** **UNIVERSITAS SUMATERA UTARA**

Pada hari Jumat, tanggal 2 Januari 2026, Program Studi Sarjana Sastra Indonesia, Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Sumatera Utara telah melaksanakan Rapat Evaluasi Hasil *Tracer Study* Alumni berdasarkan Laporan *Tracer Study* Alumni Program Studi Sarjana Sastra Indonesia Lulusan Tahun 2020–2022. Rapat ini diselenggarakan sebagai bagian dari implementasi Sistem Penjaminan Mutu Internal (SPMI) melalui siklus Penetapan, Pelaksanaan, Evaluasi, Pengendalian, dan Peningkatan (PPEPP), serta sebagai dasar penyusunan tindak lanjut pengembangan Program Studi.

Rapat dipimpin oleh Ketua Program Studi Sarjana Sastra Indonesia dan dihadiri oleh dosen tetap Program Studi Sastra Indonesia, tenaga kependidikan, serta unsur pengelola program studi.

Agenda Rapat

1. Pemaparan hasil *Tracer Study* Alumni Program Studi Sarjana Sastra Indonesia lulusan Tahun 2020–2022.
2. Evaluasi masa tunggu lulusan dalam memperoleh pekerjaan pertama.
3. Evaluasi kesesuaian bidang pekerjaan dan tingkat pendidikan dengan dunia kerja.
4. Evaluasi tingkat penguasaan kompetensi alumni.
5. Pembahasan rekomendasi peningkatan mutu Program Studi berdasarkan hasil *tracer study*.
6. Penyusunan rencana tindak lanjut sebagai bagian dari implementasi PPEPP.

Hasil Pembahasan

Berdasarkan hasil *tracer study* yang telah dipaparkan, rapat memperoleh beberapa kesimpulan sebagai berikut.

1. Program Studi berhasil menghimpun 142 responden alumni lulusan tahun 2020, 2021, dan 2022 yang memberikan informasi mengenai kondisi lulusan setelah menyelesaikan studi.
2. Rata-rata masa tunggu alumni dalam memperoleh pekerjaan pertama adalah 3,06 bulan, yang menunjukkan bahwa lulusan memiliki daya saing yang baik dan relatif cepat terserap di dunia kerja.
3. Sebanyak 87,32% alumni bekerja pada bidang yang memiliki hubungan erat atau sangat erat dengan disiplin ilmu yang dipelajari selama masa studi.
4. Sebagian besar alumni (75,35%) bekerja pada posisi yang mensyaratkan tingkat pendidikan yang sama dengan jenjang Sarjana (S1).
5. Tingkat penguasaan kompetensi alumni pada aspek etika, keahlian bidang ilmu, kemampuan berbahasa Inggris, penggunaan teknologi informasi, kemampuan berkomunikasi, kerja sama tim, dan pengembangan diri didominasi oleh kategori Sangat Tinggi pada seluruh periode *tracer study*. Tidak terdapat penilaian pada kategori Cukup, Kurang Baik, maupun Tidak Baik.
6. Secara umum, hasil *tracer study* menunjukkan bahwa proses pembelajaran yang diselenggarakan Program Studi telah menghasilkan lulusan yang memiliki kompetensi akademik dan profesional yang sesuai dengan kebutuhan dunia kerja serta mendukung pencapaian profil lulusan.

Keputusan Rapat

Berdasarkan hasil pembahasan, rapat menyepakati beberapa keputusan sebagai berikut.

1. Mempertahankan capaian Program Studi yang telah menunjukkan masa tunggu lulusan relatif singkat dan tingkat relevansi pekerjaan yang tinggi melalui evaluasi mutu secara berkelanjutan.
2. Melakukan peninjauan kurikulum secara berkala agar tetap selaras dengan perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, serta kebutuhan dunia usaha, dunia industri, dan dunia kerja (DUDI).
3. Memperkuat pembelajaran yang berorientasi pada peningkatan kompetensi penggunaan teknologi informasi, kemampuan komunikasi, kerja sama tim, kemampuan berbahasa asing, serta pengembangan diri mahasiswa.
4. Meningkatkan layanan pengembangan karier, jejaring alumni, dan kerja sama dengan mitra pengguna lulusan untuk memperluas peluang kerja bagi mahasiswa dan alumni.
5. Mengoptimalkan pelaksanaan *tracer study* pada periode berikutnya melalui peningkatan keterlibatan alumni, pemutakhiran basis data alumni, serta peningkatan partisipasi responden.
6. Menjadikan hasil *tracer study* sebagai dasar penyusunan program peningkatan mutu, evaluasi kurikulum, Audit Mutu Internal (AMI), Rapat Tinjauan Manajemen (RTM), serta implementasi siklus PPEPP di Program Studi.

Penutup

Demikian berita acara ini dibuat sebagai dokumentasi pelaksanaan Rapat Evaluasi Hasil *Tracer Study* Alumni Program Studi Sarjana Sastra Indonesia Fakultas Ilmu Budaya Universitas Sumatera Utara berdasarkan hasil *tracer study* lulusan tahun 2020–2022. Berita acara ini menjadi dasar pelaksanaan tindak lanjut peningkatan mutu akademik dan pengembangan Program Studi secara berkelanjutan sesuai dengan mekanisme Sistem Penjaminan Mutu Internal Universitas Sumatera Utara.



Diketahui oleh:
(Ketua Program Studi S-1 Sastra Indonesia
Fakultas Ilmu Budaya)

Prof. Dr. Dwi Widayati, M.Hum.
NIP 196505141988032001

Lampiran 4. Matriks Rencana Tindak Lanjut

No.	Temuan Hasil <i>Tracer study</i>	Analisis	Rencana Tindak Lanjut	Waktu Pelaksanaan	Penanggung Jawab	Indikator Keberhasilan
1	Rata-rata masa tunggu memperoleh pekerjaan pertama alumni adalah 3,06 bulan .	Lulusan memiliki daya saing yang baik dan relatif cepat terserap di dunia kerja.	Memperluas kerja sama dengan instansi pemerintah, dunia usaha, dunia industri, lembaga pendidikan, dan mitra strategis lainnya untuk meningkatkan peluang kerja lulusan.	Setiap tahun	Ketua Program Studi	Bertambahnya jumlah mitra kerja sama dan meningkatnya peluang kerja lulusan.
2	87,32% alumni bekerja pada bidang yang memiliki hubungan erat atau sangat erat dengan disiplin ilmu.	Kurikulum telah relevan dengan kebutuhan dunia kerja, namun perlu disesuaikan secara berkala mengikuti perkembangan kebutuhan pengguna lulusan.	Melakukan evaluasi dan peninjauan kurikulum dengan melibatkan alumni, pengguna lulusan, asosiasi profesi, dan pemangku kepentingan.	Setiap peninjauan kurikulum	Tim Kurikulum	Kurikulum diperbarui berdasarkan hasil evaluasi dan masukan pemangku kepentingan.
3	75,35% alumni bekerja pada posisi yang sesuai	Kompetensi lulusan telah sesuai dengan kualifikasi akademik	Mempertahankan kualitas pembelajaran berbasis Capaian Pembelajaran Lulusan	Setiap semester	Ketua Program Studi dan Dosen	Tingkat kesesuaian pendidikan dengan pekerjaan tetap

	dengan jenjang pendidikan (S1).	yang dibutuhkan dunia kerja.	(CPL) dan Outcome Based Education (OBE).			tinggi atau meningkat.
4	Tingkat penguasaan kompetensi alumni didominasi kategori Sangat Tinggi pada seluruh aspek kompetensi.	Proses pembelajaran telah berjalan efektif dalam membentuk kompetensi lulusan.	Mempertahankan mutu pembelajaran melalui pengembangan metode pembelajaran aktif, studi kasus, project based learning, dan praktik lapangan.	Berkelanjutan	Seluruh Dosen	Capaian kompetensi lulusan tetap berada pada kategori sangat tinggi.
5	Kompetensi kemampuan berbahasa Inggris menunjukkan capaian baik, namun masih perlu terus diperkuat.	Kemampuan bahasa asing menjadi salah satu kompetensi pendukung yang semakin dibutuhkan dunia kerja.	Mendorong mahasiswa mengikuti pelatihan bahasa Inggris, sertifikasi kompetensi, serta kegiatan akademik bertaraf internasional.	Setiap tahun	Program Studi dan UPT Bahasa	Meningkatnya kemampuan bahasa Inggris mahasiswa dan lulusan.
6	Kompetensi penggunaan teknologi informasi memperoleh penilaian sangat tinggi.	Kompetensi digital menjadi salah satu keunggulan lulusan yang perlu dipertahankan.	Mempertahankan integrasi teknologi informasi dalam proses pembelajaran, asesmen, dan penyusunan tugas akademik.	Berkelanjutan	Seluruh Dosen	Kompetensi penggunaan teknologi informasi tetap berada pada kategori sangat tinggi.

7	Hasil <i>tracer study</i> telah memberikan informasi yang bermanfaat sebagai dasar evaluasi Program Studi.	Data <i>tracer study</i> perlu dimanfaatkan secara optimal dalam pengambilan keputusan dan peningkatan mutu.	Meningkatkan keterlacakan alumni melalui pemutakhiran basis data alumni, penguatan komunikasi dengan Ikatan Alumni, dan pelaksanaan <i>tracer study</i> secara berkala.	Setiap tahun	Ketua Program Studi dan Ikatan Alumni	Persentase keterlacakan alumni meningkat pada periode <i>tracer study</i> berikutnya.
8	Hasil <i>tracer study</i> menunjukkan perlunya evaluasi berkelanjutan terhadap mutu Program Studi.	Temuan <i>tracer study</i> perlu diintegrasikan dalam sistem penjaminan mutu internal.	Menjadikan hasil <i>tracer study</i> sebagai bahan evaluasi pada Audit Mutu Internal (AMI), Rapat Tinjauan Manajemen (RTM), penyusunan program kerja, dan siklus PPEPP.	Setiap siklus SPMI	Ketua Program Studi, GKM, dan UPM Fakultas	Hasil <i>tracer study</i> terdokumentasi dan digunakan dalam penyusunan program peningkatan mutu.

Lampiran 5 Dokumentasi



